

ABSTRAK

Jemblung adalah seni bercerita tradisional Jawa. *Jemblung* merupakan salah satu hasil budaya yang tinggi nilainya. Hal ini disebabkan pewarisan secara turun temurun dan dari mulut ke mulut. Pewarisan dari mulut ke mulut ini disebut sastra lisan. Penelitian sastra lisan umumnya dan *jemblung* pada khususnya kurang banyak diteliti, sehingga objek tersebut menjadi penelitian yang menantang sekaligus menarik untuk dilakukan.

Cerita *jemblung Adege Masjid Demak* dipilih karena cerita ini merupakan cerita yang banyak diminati oleh penggemar *jemblung* karena di samping memiliki cerita yang menakjubkan, cerita *jemblung Adege Masjid Demak* memiliki nilai-nilai religiositas bagi masyarakat Islam karena mengeksplisitkan ajaran-ajaran agama Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengarsipkan teks cerita *jemblung Adege Masjid Demak* secara lengkap dan menyeluruh, mengungkapkan struktur cerita *jemblung Adege Masjid Demak*, dan mengungkapkan nilai religiositas cerita *jemblung Adege Masjid Demak*.

Sumber data penelitian ini adalah teks cerita *jemblung Adege Masjid Demak* yang disampaikan oleh dalang Mansur Mustapha pada tanggal 5 Oktober 1999 di musholla Sura Manggala Yudha desa Tamanan, kecamatan Mojoroto, kodya Kediri. Teknik pengumpulan data dengan observasi, penelitian perpustakaan, wawancara, pengetahuan tentang kesenian, pengujian data,

wawancara, perekaman, dan pembuatan naskah sastra lisan bagi pengarsipan, sedangkan model analisis data menggunakan *interactive model of analysis*.

Penelitian ini memberikan identifikasi bahwa *jemblung* adalah seni bercerita tradisional masyarakat Jawa yang mempunyai unsur-unsur dalang, panjak, wiraswara, dan instrumen atau gamelan. Dalang pada *jemblung* mempunyai fungsi kunci dan inti karena ia yang mengendalikan dan memimpin. Posisi dalang yang tinggi ini diaplikasikan pada penghormatan terhadap dalang dan honor yang diterima dalang merupakan honor yang paling tinggi dibandingkan dengan pemain *jemblung* yang lain. Panjak adalah penabuh instrumen *jemblung*. Panjak dalam kelompok *jemblung* Taruno Budoyo ada delapan orang, di samping sebagai penabuh instrumen *jemblung*, juga berfungsi untuk memberikan selingan, senggakan, dan tingkahan pada saat dalang menuturkan cerita. Fungsi tersebut menjadikan pertunjukkan *jemblung* hidup dan ramai. Instrumen *jemblung* ada enam, yaitu kendang, jidor, terbang thumpling, kecer dan drum. Wiraswara dalam pertunjukkan *jemblung* mempunyai fungsi untuk memberikan selingan tembang modern pada saat pertunjukkan. Penelitian ini juga menghasilkan transkripsi teks cerita *jemblung Adege Masjid Demak*. Untuk memudahkan transkripsi teks cerita *jemblung Adege Masjid Demak*, teks diterjemahkan dan diberi catatan seperlunya. Hal ini disebabkan pada saat dalang menuturkan cerita, ia tidak luput dari kesalahan-kesalahan seperti salah ucap, salah menggunakan kata, makna tidak jelas, serta penggunaan dialek yang tidak ada dalam ejaan baku bahasa Jawa.

Struktur cerita *jemblung Adege Masjid Demak*, dikategorikan pada struktur sastra sejarah. Hal ini disebabkan cerita *jemblung Adege Masjid Demak* mempunyai unsur-unsur sastra sejarah yaitu mitos dan legenda. Mitos dalam teks yaitu asal mula kejadian manusia, sedangkan legenda adalah menyangkut figur Sunan Kalijaga yang merupakan tokoh utama dalam cerita dan sosok yang diagung-agungkan dalam masyarakat Jawa. Sunan Kalijaga merupakan orang saleh yang dipercayai mempunyai kesaktian-kesaktian yang tidak dimiliki oleh manusia biasa. Cerita *jemblung Adege Masjid Demak* ini difokuskan pada proses pendirian masjid Demak dengan keajaiban-keajaibannya.

Religiositas pada teks cerita *jemblung Adege Masjid Demak* memberikan pemahaman tentang ketuhanan dan manusia. Tuhan merupakan *Al Khaliq* yang menciptakan manusia (*makhluk*) sehingga hidup manusia adalah untuk mengabdikan kepada Penciptanya sesuai dengan makna *laa ilaaha illallah* (Tiada Tuhan selain Allah) yaitu *laa ma'buda illallah* (tidak ada yang patut diibadahi kecuali Allah).

Kesenian *jemblung* merupakan kesenian yang langka. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha pelestarian dan penggalakkan. Kesenian *jemblung* merupakan kesenian yang berumur tua yang mencerminkan pikiran dan cita-cita nenek moyang zaman dahulu.

BAB I

PENDAHULUAN